

## **SOSIALISASI MODEL PRESENTASI SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBIASAAN MENYIAPKAN DIRI MENGHADAPI UJIAN PROPOSAL DAN SKRIPSI MAHASISWA S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UNRAM**

**Amrullah<sup>1\*</sup>, Nawawi<sup>2</sup>, Muhammad Fadji<sup>3</sup>, Sahuddin<sup>4</sup>, Lalu Nurtaat<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>English Education Program, FKIP, University of Mataram,  
Indonesia

\*E-mail: [amrullahmpd@unram.ac.id](mailto:amrullahmpd@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mengatasi sebagian masalah yang dihadapi oleh dosen-dosen dalam kaitannya dengan merancang tugas-tugas efektif. Masalah utama mitra adalah: (1) bagaimana melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, (2) bagaimana menyusun tugas-tugas mata kuliah yang mengarah pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi yang lancar berbahasa Inggris, dan (3) bagaimana langkah-langkah pelaksanaan tugas-tugas yang telah disiapkan agar mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Pelaksanaan PKM ini berhubungan dengan (1) keterampilan mengajar yang meliputi teori pembelajaran dan model-model pembelajaran kreatif-inovatif, (2) cara menyusun tugas-tugas mata kuliah yang mengarah pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi yang lancar berbahasa Inggris, dan (3) langkah-langkah pelaksanaan tugas-tugas yang telah disiapkan itu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dosen-dosen memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka juga memperlihatkan antusiasme dan keaktifan yang tinggi untuk berbagi pengalaman mengajar menggunakan berbagai metode dalam upaya meningkatkan kemampuan presentasi mahasiswa dalam mata kuliah yang diajarkan.

**Kata kunci:** Model presentasi; Sosialisasi; Ujian proposal dan skripsi.

### **ABSTRACT**

*This community service program aims at helping overcome some of the problems faced by lecturers in relation to designing effective assignments. The program partners' main problems are related to (1) how to implement active, creative, and innovative learning, (2) how to arrange course assignments that lead to improving students' ability to communicate fluently in English, and (3) steps for implementing the prepared tasks in order to produce the planned learning objectives. The implementation of this program is related to (1) teaching skills including learning theory and creative-innovative learning models, (2) arranging course assignments that lead to increasing students' ability to communicate fluently in English, and (3) creating effective ways for implementing the prepared tasks that are according to the learning objectives. The results indicate that the lecturers have strong motivation in participating in this program. This is shown by their in-class activity and enthusiasm in sharing their experiences in teaching with various methods used in order to improve students' presentation skills.*

**Keywords:** Presentation model; Proposal and thesis exams; Socialization.

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 02-10-2021
Disetujui	: 04-11-2021
Diterbitkan <i>online</i>	: 25-12-2021

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris pada saat menyampaikan ide-ide mereka saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Situasi ini terus saja terjadi padahal mereka belajar mata kuliah *Speaking 1* sampai 3, *Public Speaking*, dan *Academic Speaking*. Sebagai dosen pengampu mata kuliah *Public Speaking* dan *Academic Speaking* dipandang sangat perlu mencari solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa berbahasa Inggris. Sebagai contoh, dalam mata kuliah *Academic Speaking* mahasiswa diharapkan mampu mempresentasikan ide-ide mereka secara formal, sistematis, dan komprehensif. Meskipun demikian, harapan pembelajaran itu belum maksimal tercapai karena mahasiswa saat mempresentasikan ujian proposal dan skripsi, mereka banyak tidak mampu secara verbal mengkomunikasikan ide-ide mereka dalam bahasa Inggris. Pada saat mahasiswa mempresentasikan materi skripsi, mereka lebih banyak terlihat membaca *slide* yang ditayangkan atau catatan mereka yang seharusnya tidak perlu terjadi.

Oleh karena itu, salah satu usaha yang mendesak untuk dilakukan dalam mengatasi ini ialah adanya sosialisasi kepada dosen-dosen prodi bahasa Inggris agar saat perkuliahan berlangsung mahasiswa diharuskan menggunakan bahasa Inggris. Begitupula dalam hal tugas yang diberikan kepada mahasiswa hendaknya lebih difokuskan pada usaha agar mahasiswa melaporkan tugas mereka secara lisan dalam kegiatan presentasi kelas.

Pengalaman dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti, terdapat beberapa penyebab rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Pertama, dosen belum maksimal menyiapkan seperangkat tugas (*individual task*, *pair works*, dan *group works*) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, dosen tidak memberi kesempatan atau porsi berbicara yang lebih banyak kepada mahasiswa untuk mempresentasikan ide-idenya dalam bahasa Inggris saat pembelajaran berlangsung di kelas. Ketiga, tidak diberlakukannya disiplin yang tegas bagi mahasiswa yang tidak menggunakan bahasa Inggris saat menyampaikan ide-ide mereka di dalam kelas (Amrullah, 2019).

Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian dengan pengelola program studi pendidikan bahasa Inggris dan jurusan serta beberapa

dosen, disimpulkan bahwa para dosen masih kesulitan dalam merancang tugas yang tepat dengan cara melaporkan tugas komunikatif yang efektif untuk membiasakan dan meningkatkan kemampuan verbal komunikasi mahasiswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Berkaitan dengan ini, diperoleh informasi bahwa beberapa dosen telah mencoba menyiapkan tugas dan mempraktikkannya pada saat pembelajaran berlangsung. Namun demikian, dosen-dosen mengakui masih kesulitan merancang tugas tersebut sehingga masih terdapat hasil pembelajaran yang masih rendah.

Upaya pengelola dan dosen-dosen dalam merancang tugas-tugas dan kegiatan seminar dalam usaha membiasakan mahasiswa berbicara bahasa Inggris telah seringkali dilakukan, namun belum memberikan dampak yang signifikan. Misalnya, pada tahun 2019 telah diadakan seminar internasional dengan melibatkan mahasiswa sebagai panitia, moderator, dan pelaksana beberapa kegiatan. Salah satu mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan mengatakan: “seminar ini memang sangat bagus tapi saying sekali sangat jarang-jarang. Seharusnya kegiatan seperti ini dibiasakan di kampus kita sehingga budaya ilmiah, seminar menjadi kebiasaan semua mahasiswa selama masih menjadi mahasiswa di kampus kita”. Menyikapi permasalahan ini, dosen sangat perlu memikirkan bagaimana caranya agar setiap mata kuliah yang diajarkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih aktif (*student-centred*).

Oleh karena itu, tim pengabdian merasa perlu melakukan sosialisasi “model presentasi” sebagai sebuah model efektif dan komunikatif yang digunakan dosen-dosen dalam upaya sumbangsih tim pengabdian untuk ikut serta dalam meningkatkan pembiasaan dan kemampuan mahasiswa demi kemajuan pendidikan di Negara Republik Indonesia yang mereka cintai ini.

Dari hasil diskusi dengan mitra program studi pendidikan bahasa Inggris, diperoleh kesimpulan bersama bahwa ditemukan beberapa permasalahan utama dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam komunikasi bahasa Inggris saat presentasi ujian proposal dan skripsi mereka. Permasalahan itu antara lain: (1) bagaimana mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, (2) bagaimana cara menyusun tugas-tugas mata kuliah yang mengarah pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi yang lancar berbahasa Inggris, dan (3) bagaimana langkah-langkah pelaksanaan tugas-tugas yang telah disiapkan itu agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

## **METODE KEGIATAN**

Menindaklanjuti persoalan yang dihadapi para dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran terkait dengan (1) kompetensi mengajar (*teaching skill*) yang meliputi teori pembelajaran dan

model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, (2) cara menyusun tugas-tugas mata kuliah yang mengarah pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi yang lancar berbahasa Inggris, dan (3) langkah-langkah pelaksanaan tugas-tugas yang telah disiapkan itu agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Maka dari itu, tim penulis menyusun kerangka solusi masalah yang dibagi ke dalam 3 tahap yakni: (1) persiapan PKM, (2) pelaksanaan PKM, dan (3) evaluasi dan pelaporan PKM.

### **1. Tahap Persiapan PKM**

Dalam tahap persiapan ini, dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh para dosen dalam merancang tugas berbasis presentasi. Masalah yang sudah teridentifikasi kemudian dicarikan alternatif solusi yang paling ideal dan tepat sesuai dengan karakter para dosen yang ada pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris.

### **2. Tahap Pelaksanaan PKM**

Tahap pelaksanaan pelatihan dan bimbingan terhadap dosen-dosen program studi pendidikan bahasa Inggris dilaksanakan dalam waktu satu bulan. Proses pelatihan dan monitoring dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi para dosen dalam merencanakan dan menyusun tugas-tugas berbasis presentasi untuk mahasiswa. Bentuk bimbingan dilaksanakan dengan tahapan berikut ini.

- a. Tahap sosialisasi untuk menyampaikan informasi penting materi PKM yang diselingi dengan kegiatan tanya jawab (Q&A) dan diskusi. Tujuan dari digunakannya metode ini adalah untuk memperdalam wawasan dan pemahaman para dosen dalam pemecahan masalah dalam bentuk pemberian informasi oleh Tim Pengabdian.
- b. Tahap latihan dan praktek untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh setelah tahap sosialisasi penyajian materi selesai sehingga kompetensi dosen semakin meningkat.

### **3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan PKM**

Fase terakhir dari kegiatan PKM ini adalah tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengenali adanya kekurangan-kekurangan dalam tahap pelaksanaan sosialisasi, pelatihan dan pembimbingan. Instrumen evaluasi menggunakan kuesioner dan penilaian proses selama kegiatan berlangsung. Aspek yang dievaluasi dalam tahapan ini ada 3 yaitu:

- a. Evaluasi dari kegiatan peserta selama pelatihan berlangsung. Indikator kesuksesan kegiatan ini dilihat dari tingkat kehadiran dan tingkat keaktifan para peserta selama kegiatan PKM berlangsung. Keaktifan para peserta PKM dinilai dari keaktifan mereka saat sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan

dikatakan berhasil jika minimal 85% dari total target peserta menghadiri kegiatan PKM dan minimal 85% dari total peserta yang hadir mengikuti kegiatan sampai akhir.

- b. Evaluasi tingkat penguasaan materi dinilai dari kualitas unjuk kerja yang dibuat oleh dosen setelah kegiatan pelatihan.
- c. Evaluasi menggunakan rubrik kuesioner yang telah disediakan oleh tim PKM.

### HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil evaluasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar pada seluruh tahapan yang dijalankan mulai dari pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan. Di tahap pra-kegiatan, kegiatan yang dilaksanakan antara lain rapat koordinasi internal tim untuk menyusun instrumen untuk memetakan profesionalisme dosen dalam merancang tugas efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan *slide* materi ujian proposal/skripsi di program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Sebagai bahan evaluasi, bapak/ibu peserta pelatihan dipersilahkan mengisi lembar kuesioner sebagai *feedback* bagi tim PKM. Tabel di bawah ini merupakan hasil pemetaan evaluasi kegiatan sasaran pelatihan.

**Tabel 1.** Hasil pemetaan evaluasi kegiatan pelatihan.

No	Pertanyaan	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Aspek materi dan penyajian				
1	Memenuhi harapan dan kebutuhan	100	0	0
2	Bermanfaat bagi pengembangan prodi	100	0	0
3	Mudah untuk diterapkan	70	30	0
4	Mudah untuk dimengerti	80	20	0
5	Penayangan slide/multimedia memuaskan	100	0	0
6	Sistematika penyajian runut dan logis	100	0	0
7	Kecepatan penyajian sudah sesuai	80	20	0
Aspek narasumber				
8	Menguasai materi yang disajikan	100	0	0
9	Memberi jawaban yang memuaskan	100	0	0
Aspek pelaksanaan kegiatan				
10	Sesuai jadwal	100	0	0
11	Pelayanan tim memuaskan	100	0	0
12	Kit untuk peserta sudah baik	100	0	0
13	Fasilitas konsumsi memuaskan	100	0	0
14	Transport yang diberikan memuaskan	100	0	0
15	Ruang pelatihan cukup nyaman	90	10	0

Sebagaimana tampak dari sajian data pada tabel di atas, penilaian ketercapaian kegiatan PKM ini diukur dari 3 aspek penilaian yang ditanyakan kepada para peserta yakni (1) **aspek materi dan penyajian materi**, (2) **aspek narasumber/pemateri**, dan (3) **aspek pelaksanaan kegiatan**. Aspek pertama berisi 7 pertanyaan, aspek kedua 2 pertanyaan, dan aspek ketiga berisi 6 pertanyaan sehingga total

seluruh pertanyaan dalam kuesioner adalah 15 pertanyaan. Seluruh pertanyaan diberikan 3 pilihan jawaban yakni “setuju”, “kurang setuju”, dan “tidak setuju”.

Ditinjau dari aspek pertama yakni **aspek materi dan penyajian materi**, 4 dari 7 pertanyaan (pertanyaan no. 1, 2, 5, dan 6) dijawab oleh seluruh peserta dengan jawaban “setuju”. Sementara 3 pertanyaan lainnya (nomor 3, 4, dan 7) dijawab oleh mayoritas peserta dengan jawaban “setuju” dengan persentase sekitar 70-80%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada aspek penyampaian materi, mayoritas para peserta setuju bahwa materi yang disajikan sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Sementara itu, ditinjau dari aspek kedua yakni **aspek narasumber/pemateri**, dari 2 pertanyaan yang ada, 100% peserta memberi jawaban “setuju”. Hal ini berarti bahwa tim pengabdian dianggap kompeten dan profesional dalam melaksanakan kewajibannya.

Sedangkan pada **aspek pelaksanaan kegiatan**, dari 5 dari 6 pertanyaan yang ada mendapat jawaban “setuju” dari seluruh peserta. Hanya 1 pertanyaan (nomor 15) yang mendapat jawaban ‘setuju’ sebanyak 90%. Hasil ini jelas menunjukkan bahwa pada **aspek pelaksanaan kegiatan**, program PKM ini dianggap berjalan dengan sangat baik, lancar, dan memuaskan.

Adapun indikator keberhasilan yang dapat dilihat dari para dosen antara lain: (1) para dosen dapat memahami prinsip dasar dalam mengembangkan tugas mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka; (2) para dosen dapat mengembangkan pemahaman mereka mengenai tugas presentasi berdasarkan hasil tugas membuat proposal yang dikerjakan dengan baik; (3) para dosen mampu merancang tugas presentasi dengan baik dilihat dari hasil diskusi yang dilaksanakan dimana para peserta menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam menyampaikan pendapat mereka mengenai tahapan-tahapan dalam membuat tugas-tugas presentasi yang komunikatif.

Sedangkan kendala utama yang dihadapi oleh para dosen adalah kurangnya ketersediaan media atau sumber belajar atau referensi yang dibutuhkan para dosen berupa hasil-hasil penelitian terkait dengan metode presentasi. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menyarankan kepada seluruh dosen agar dapat memanfaatkan layanan perpustakaan *online* kampus serta menjalin komunikasi yang baik dengan lembaga terkait seperti perpustakaan daerah NTB, universitas-universitas lain, LPTK, para peneliti, dan lain-lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dan saran dari keberhasilan yang telah dicapai melalui kegiatan pengabdian

masyarakat yang berjudul “Sosialisasi model presentasi sebagai alternatif dalam pembiasaan menyiapkan diri menghadapi ujian proposal dan skripsi mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram” ini.

1. Pihak program studi memberi respon atau tanggapan dengan baik adanya keberpihakan pihak Fakultas atau Universitas Mataram atas kesediaannya memberikan ilmu dan pengalaman dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang mendidik dan mencerdaskan.
2. Pihak program studi sangat berkeinginan agar hal-hal seperti ini dapat dilaksanakan pada waktu mendatang tidak hanya diikuti oleh dosen-dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris tetapi semua dosen-dosen program studi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Karena itu saran pada pengabdian selanjutnya hendaknya pengabdian lebih memperbanyak jumlah peserta;
3. Dikarenakan jumlah dosen-dosen junior yang pengalamannya rata-rata masih kurang, dibutuhkan model pendampingan yang lebih intensif dalam penyesuaian tuntutan kurikulum dalam bentuk tidak hanya terkait dengan model pembelajaran tetapi juga apa yang diajarkan (*how and what to teach*);
4. Universitas Mataram dalam hal ini FKIP sebagai fakultas yang menyediakan pendidikan dan tenaga kependidikan harus berupaya membangun sinergi dengan pihak pengguna terkait dengan kondisi lulusan dan perkembangan kebutuhan dunia pendidikan dan dunia kerja khususnya di masa program “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrullah. (2016). Improving English Speaking Ability through Task-Based Learning Approach. *Asian EFL Journal*. 101-107. A Division of TESOL Asia Group Part of SITE Ltd Australia. English Language Education Journals. <http://www.elejournals.com>.
- Chamberlin, M. (2009). Teachers’ Reflections on their Mathematical Learning Experiences in a Professional Development Course. *Mathematics Teacher Education and Development*, Vol. 11, p.22–35.
- Lee, J.F.. (2000). *Task and communicating in language classrooms*. Boston: McGraw-Hill.
- Prabhu, N.S. (1987). *Second Language Pedagogy*. Vol. 20. Oxford: Oxford University Press.
- Sahuddin. (2017). The Effectiveness of Presentation Technique in Teaching Speaking. *Jurnal Gema Rinjani*. FKIP Universitas Mataram.